

Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Strategi Komunikasi Pembelajaran Yang Efektif di Kelas Pada Sd Al Azhar 31 Yogyakarta

Davis Roganda Parlindungan¹⁾, Heppy New Year Haloho²⁾, Tangguh Okta Wibowo³⁾, Muhammad Rusli⁴⁾, Satya Candrasari⁵⁾

Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, Jakarta
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13220

¹⁾Email: davis@kalbis.ac.id

²⁾Email: heppy.haloho@kalbis.ac.id

³⁾Email: tangguh.wibowo@kalbis.ac.id

⁴⁾Email: rusliji@gmail.com

⁵⁾Email: satya.candrasari@kalbis.ac.id

Abstract: This service activity aims to develop teacher knowledge and competence in implementing effective learning communication strategies in the classroom, which is carried out in the form of training. This training was attended by around 40 teachers from SD Al Azhar 31 Yogyakarta. The training activities are carried out using the method of delivering material through lectures, case studies containing teacher problems in dealing with students, and discussions and ending with a question and answer session. The results of this training concluded that teachers (1) able to describe effective communication processes in the classroom, (2) able to identify communication barriers in the learning process based on their elements, and (3) able to develop and implement effective communication strategies according to the learning objectives in the classroom.

Keywords: effective communication strategy, learning, teacher competence

ABSTRAK: Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk mengembangkan pengetahuan dan kompetensi guru dalam menerapkan strategi komunikasi pembelajaran yang efektif di kelas yang dilakukan dalam bentuk pelatihan. Pelatihan ini diikuti sekitar 40 orang guru yang berasal dari SD Al Azhar 31 Yogyakarta. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode penyampaian materi melalui ceramah, studi kasus yang berisi problem guru dalam menghadapi para siswa, serta diskusi dan diakhiri sesi tanya jawab. Hasil dari pelatihan ini disimpulkan para guru (1) mampu mendeskripsikan proses komunikasi yang efektif di kelas, (2) mampu mengidentifikasi hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran berdasarkan elemen-elemennya, (3) mampu menyusun dan menerapkan strategi komunikasi yang efektif sesuai tujuan pembelajaran di kelas.

Kata kunci : kompetensi guru, pembelajaran, strategi komunikasi efektif

I. PENDAHULUAN

Inti pendidikan adalah belajar, dimana melalui pendidikan manusia belajar bagaimana metode berperilaku terhadap sesama manusia hingga dengan memiliki pengetahuan tentang konsep-konsep ilmiah. Sebagai individu di rumah belajar sopan santun, sebagai warga masyarakat mereka belajar bagaimana melaksanakan kehidupan sosial, serta di lembaga pembelajaran atau pendidikan, mereka belajar tentang konsep-konsep ilmu pengetahuan yang nanti dibutuhkan untuk melaksanakan peran mereka

selaku warga masyarakat. Artinya pembelajaran tidak hanya cukup dilakukan di rumah namun juga pada masyarakat dan sekolah. Manusia belajar untuk mengenal dirinya dan lingkungan sosial dan alam sekitarnya seperti kondisi geografis tempat tinggalnya, relasi dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial manusia dan makhluk lain seperti hewan, tumbuhan, serta alam semesta.

Dalam proses pendidikan, baik di sekolah ataupun ditempat lain, tentu terjalin komunikasi. Sebab didalam komunikasi

terdapat interaksi sosial antara anak serta orangtua di rumah ataupun guru dengan para siswa di sekolah. Tidak hanya apa yang dipelajari serta bagaimana metode belajarnya, namun juga mentransfer aspek nilai-nilai pendidikan. Komunikasi pendidikan ialah proses komunikasi yang unik sebab didalamnya terdapat elemen edukatif tidak hanya cuma mengantarkan pesan pendidikan berbentuk modul pembelajaran yang berlangsung namun juga ada proses komunikasi yang didalamnya terinternalisasi nilai-nilai pembelajaran dan pendidikan (Iriantara & Syaripudin, 2013).

Dalam praktek pendidikan, komunikasi yang dijalankan para guru serta siswa bukan cuma proses pertukaran serta penyampaian materi pendidikan, melainkan terdapat ukuran kedekatan atau dimensi relasi guru serta siswa lewat komunikasi dua arah yang interaktif sebagai ketentuan penting terciptanya dalam proses pendidikan dan pengajaran yang maksimal. Disekolah, guru serta siswa adalah pelaku utama dalam dunia pendidikan. Keduanya melaksanakan kedudukan dan peran yang berbeda sebagai pemberi dan penerima pesan komunikasi pendidikan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, oleh sebab itu diantara keduanya harus terjalin relasi kedekatan yang baik. Hal ini sejalan seperti yang disampaikan oleh Bergin (Bergin & Bergin, 2015) bahwa relasi yang baik antara guru dengan siswa berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

Kedekatan dan relasi yang terjalin secara baik antara guru dengan siswa menghasilkan iklim suasana belajar yang positif sebagai wujud kedekatan antara guru dengan siswa, hal ini akan mendorong keterlibatan dan interaksi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas (Laimeheriwa, 2017). Kedekatan siswa dengan guru secara positif bisa menjadi motivator bagi keduanya serta menjadi pondasi yang kokoh dalam proses pembelajaran, serta menjadi pendorong bagi siswa agar dapat menanggulangi hambatan

untuk berprestasi secara akademis para siswa disekolah (Efendy et al., 2021). Ini artinya bahwa pentingnya membangun relasi yang baik antara guru dan siswa karena berdampak pada komunikasi pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Komunikasi efektif dalam proses pembelajaran menurut Jalaluddin Rakhmat (Rakhmat, 2007) ditandai dengan adalah pemahaman peserta didik, kesenangan peserta didik, mempengaruhi sikap peserta didik, hubungan interpersonal yang baik dengan peserta didik dan membentuk tindakan positif peserta didik. Artinya komunikasi yang efektif bertujuan untuk menciptakan keadaan saling pengertian antara guru dan siswa tentang proses komunikasi dan apa yang dipelajari, sehingga ketika diimplementasikan dapat mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu memaksimalkan peran komunikasi efektif memperhatikan elemen-elemen komunikasi yang mempengaruhinya seperti peran komunikator, pesan yang akan disampaikan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, kondisi para siswa sebagai komunikan, mengukur umpan balik sebagai evaluasi dari proses pembelajaran di kelas serta meminimalisir gangguan agar pesan guru kepada siswa dan mereka dapat mengerti dan memahami peran guru sebagai komunikator dengan baik. Selain itu diperlukan upaya pendekatan yang persuasif oleh guru kepada siswa, seperti yang dipaparkan hasil penelitian Rizki Putri Nadia dan Santi Delliana (Nadia & Delliana, 2020) dimana hambatan dalam situasi pembelajaran masih sering ditemukan dimana para peserta didik kurang antusias, masa bodoh dengan pelajaran atau membolos dari kelas karena mereka tidak tertarik, sehingga untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa perlu pendekatan pribadi secara persuasif dan diskusi yang interaktif oleh para guru.

Berdasarkan paparan diatas tersebut, maka perlu diberikan pelatihan bagi para guru sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan

dalam menerapkan strategi komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran di kelas. Sekolah yang menjadi sasaran pelatihan ini dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis adalah SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta dan dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2022.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan diberikan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para guru pentingnya menyusun strategi komunikasi dalam proses pembelajaran di kelas agar mampu mendorong semangat dan motivasi belajar siswa. Dimana diharapkan nantinya menambah pengetahuan dan ketrampilan para guru dalam berkomunikasi yang efektif dengan siswa didik di kelas. Kegiatannya sendiri dilaksanakan dengan pendekatan secara persuasif dan interaktif secara daring melalui *Zoom Meeting* mengingat kondisi dan situasi masih dalam masa pandemi Covid-19. Sedangkan metode yang dilakukan dalam bentuk ceramah, studi kasus dan diskusi.

Kegiatan ini sendiri dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu

1. Tahap Persiapan

Penjajakan kerjasama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan SD Al Azhar 31 Yogyakarta dan melakukan beberapa kali pertemuan via *Zoom Meeting* dengan kepala sekolah yang membahas tentang materi pelatihan dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Karena suasana masih dalam kondisi pandemi, maka kegiatan pelatihan disepakati melalui *Zoom Meeting*. Selanjutnya mempersiapkan tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari para dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis melalui rapat internal, dimana tim pelaksana terdiri dari 1 orang ketua pelaksana dan 2 orang anggota dibantu dengan beberapa mahasiswa yang bertugas untuk notulensi dan dokumentasi. Setelah itu menentukan materi yang akan disampaikan beserta kelengkapan

surat menyurat kepada pihak sekolah berupa proposal kegiatan. Kegiatan pelatihan sendiri nantinya dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *Zoom Meeting* yang dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2022 dengan sasaran peserta kegiatan pelatihan kepada seluruh guru SD Al Azhar 31 Yogyakarta.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan beberapa metode seperti *pertama*, ceramah dengan cara menyampaikan materi beserta penjelasan-penjelasan. *Kedua*, metode studi kasus, dimana diuraikan beberapa contoh kasus yang berhubungan dengan materi pelatihan. *Ketiga*, diskusi yaitu sesi tanya jawab, dimana para peserta diberi waktu untuk bertanya langsung kepada para narasumber terkait dengan materi dan permasalahan yang ada untuk diskusikan bersama.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan saat berakhirnya pelatihan, lalu tim pelaksana membagikan formulir angket evaluasi kegiatan dalam bentuk *google form* sebagai bentuk evaluasi dan umpan balik dari para peserta. Isi angket berisi pemahaman para peserta terhadap materi yang diberikan, metode pelatihan yang dilakukan, manfaat yang diperoleh dari para peserta, serta saran dan masukan dari para peserta terhadap pelatihan yang telah diberikan dalam bentuk pertanyaan terbuka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dalam bentuk pelatihan dilakukan secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting* pada tanggal 24 Maret 2022 mengingat situasi dan kondisi masih dalam masa pandemi Covid-19 sehingga ditetapkan pelatihan tidak dilakukan secara tatap muka. Persiapan oleh tim panitia serta sosialisasi kegiatan kepada para peserta telah dilakukan beberapa hari sebelumnya yang disampaikan oleh kepala sekolah. Pelatihan dimulai dari pukul 10.00 sampai 15.00, Pelatihan dilaksanakan dengan 2 sesi, dimana

sesi pertama dalam bentuk ceramah dengan topik Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Proses Pembelajaran di Kelas yang disertai contoh-contoh kasus, dan sesi kedua diisi dengan diskusi serta tanya jawab.



Gambar 1. Pelatihan secara daring via Zoom Meeting

Selama pelaksanaan pelatihan berjalan dengan lancar yang diawali dengan pembukaan oleh Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Kalbis Institute lalu dilanjutkan kata sambutan dari pihak Kepala Sekolah Al Azhar Yogyakarta, setelah itu dilanjutkan dengan narasumber memberikan materi dengan cara ceramah dan memberikan beberapa contoh kasus yang didiskusikan serta tanya jawab oleh peserta bersama narasumber. Setelah pemaparan materi oleh narasumber, tahap selanjutnya dilanjutkan diskusi dan tanya jawab dimana berlangsung secara interaktif dengan membahas berbagai masalah yang muncul di sekolah seputar berbagai masalah komunikasi yang dihadapi para peserta dan dilakukan identifikasi masalah dan mendiskusikan solusi yang ditawarkan. Setelah sesi tanya jawab selesai, lalu dilanjutkan pengisian angket sebagai bagian evaluasi dari hasil webinar yang telah dilakukan dan diisi oleh para peserta.

Dari hasil observasi selama pelatihan, para peserta dapat mengikuti materi dengan baik serta aktif menyampaikan pendapat dan

pertanyaan terkait permasalahan-permasalahan selama pembelajaran di kelas serta mengikuti secara antusias hingga akhir sesi pelatihan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

| No | Aspek yang dievaluasi | Rata-rata hasil evaluasi |
|----|--|--------------------------|
| 1 | Materi pengabdian kepada masyarakat bermanfaat bagi mitra | Baik |
| 2 | Materi pengabdian kepada masyarakat merupakan konsep baru untuk diterapkan | Baik |
| 3 | Materi pengabdian kepada masyarakat sesuai untuk peningkatan pengetahuan mitra | Baik |
| 4 | Materi pengabdian kepada masyarakat memberikan kemampuan soft skills bagi mitra | Baik |
| 5 | Materi pengabdian kepada masyarakat disampaikan dengan baik, berurutan dan lengkap | Sangat Baik |
| 6 | Fasilitator menguasai materi yang disampaikannya | Sangat Baik |
| 7 | Fasilitator menggunakan bahasa yang mudah dimengerti | Sangat Baik |
| 8 | Fasilitator memanfaatkan teknologi multimedia dengan baik | Sangat Baik |
| 9 | Fasilitator dapat memberikan motivasi kepada peserta | Baik |

Pada akhir pelatihan dibagikan angket evaluasi kegiatan yang bisa dilihat pada tabel 1 untuk mendapatkan respon dari para peserta pelatihan. Hasilnya secara keseluruhan berjalan dengan baik dan mendapat respon positif, dimana para guru diharapkan (1) mampu mendeskripsikan proses komunikasi yang efektif di kelas, (2) mampu mengidentifikasi hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran berdasarkan elemen-elemennya, (3) mampu menyusun dan

menerapkan strategi komunikasi yang efektif sesuai tujuan pembelajaran di kelas. Selain itu ada saran dari para peserta agar dilakukan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik berdasarkan jenjang kelas yang diampu para guru, karena setiap jenjang kelas memiliki masalah yang berbeda-beda dan materi pembelajaran yang lebih kompleks.

Terkait dengan pembahasan dalam membangun proses pembelajaran yang efektif di kelas perlu upaya strategi komunikasi yang baik dalam, yaitu *pertama*, memahami peran komunikator yang efektif. *Kedua*, menyusun pesan yang efektif. *Ketiga*, menentukan media pembelajaran yang efektif. *Keempat*, memahami siswa sebagai komunikan berdasarkan aspek sosial dan psikologis. *Kelima*, mampu mengukur umpan balik sebagai bentuk evaluasi dari proses pembelajaran yang telah diberikan. Strategi komunikasi ini dilakukan dalam bentuk sebuah siklus yang diawali oleh guru ketika menentukan dan memilih apa yang akan dipelajari para siswa di kelas. Lalu dilanjutkan guru akan menentukan pesan, media dan metode pembelajaran yang paling tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran. Siklus diakhiri dengan memeriksa dan mengukur umpan balik sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai serta tidak lupa memperhatikan kondisi sosial dan psikologis para siswa sebagai komunikan atau penerima pesan di kelas.

1. Memahami peran komunikator yang efektif

Dalam komunikasi pembelajaran, guru berperan besar sebagai pengelola dan pengarah seluruh bentuk dan kegiatan di kelas. Strategi komunikasi dalam pembelajaran yaitu *pertama*, memahami peran komunikator yang efektif melalui bentuk komunikasi verbal, seperti menulis, membaca, mendengar dan berbicara. Sedangkan bentuk komunikasi nonverbal adalah bahasa tubuh, ekspresi wajah, sentuhan, intonasi suara, penampilan fisik, konsep waktu dan warna. Untuk teknik komunikasi dalam bentuk, *pertama*, komunikasi informatif dengan cara

menjelaskan materi, memberi gambaran dan memberi contoh. *Kedua*, komunikasi persuasif dengan cara membujuk, memotivasi dan menghibur/humor. *Ketiga*, komunikasi instruktif/koersif dengan bentuk memerintah, mengarahkan dan menyampaikan aturan didalam kelas.

Guru dalam melakukan komunikasi kepada para siswa dapat memainkan peran sebagai komunikator yaitu, *pertama*, peran guru sebagai penceramah dimana peran guru disini mengulang materi dgn cara berbeda, menyajikan materi yg mudah dipahami dan menyampaikan materi dgn suasana akrab. *Kedua*, peran guru sebagai moderator, dimana guru dapat menyampaikan pertanyaan ke siswa, mengajak siswa agar berpartisipasi aktif, mendorong siswa utk mendalami materi dan bertanya, menyiapkan berbagai pertanyaan dan respon para siswa serta memanfaatkan berbagai teknik untuk menghindari kebosanan. *Ketiga*, peran guru sebagai pembimbing, dimana menekankan pada aspek psikomotorik, memfasilitasi siswa dalam menguasai ketrampilan dan mengulangi latihan dan membuat varian latihan. *Keempat*, peran guru sebagai manajer, dimana guru bisa melakukan membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar dan mengatur komposisinya yang beragam, melatih kemampuan komunikasi interpersonal dan kelompok, menyediakan akses informasi dan data yang dibutuhkan dan melakukan monitoring dari hasil pembelajaran kelompok. *Kelima*, peran guru sebagai koordinator dan innovator, disini guru mendesain sumber pembelajaran dan media pembelajaran, menguasai dan memahami pemanfaatan media pembelajaran (Rakhmat, 2007).

2. Menyusun Pesan yang Efektif

Guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang isi pelajaran yang akan disajikan dan mampu merancang komunikasi yang efektif dengan siswa. Dalam menyusun pesan yang efektif, ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam membuat materi pelajaran yaitu mengembangkan topik yang akan diajarkan, menentukan tujuan

pembelajaran, merumuskan ide pokok serta menyusun metode pembelajaran yang akan diberikan. Menurut Boynton & Boynton (Boynton & Boynton, 2005) agar pesan dapat tersampaikan secara positif dan adil kepada siswa dengan cara memberikan alokasi waktu yang sama kepada siswa dalam menjawab pertanyaan, memberikan petunjuk atau isyarat yang membantu siswa menjawab pertanyaan, memberitahu siswa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menjawab dengan baik dan menyampaikan koreksi secara konstruktif agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama.

3. Menentukan Media Pembelajaran Efektif

Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, media pembelajaran ada beberapa media yang bisa digunakan dalam pembelajaran semakin beragam, seperti media pembelajaran berbasis multimedia dan komputer seperti film, video, software pembelajaran. Selain itu para guru dan siswa dapat berkomunikasi melalui dunia maya seperti email, media sosial, website edukasi. Oleh sebab itu guru dituntut agar memahami dan menguasai cara kerja media pembelajaran berbasis multimedia dan internet sebagai fasilitator pembelajaran di kelas yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang akan diberikan.

4. Memahami Siswa sebagai Komunikan Berdasarkan Aspek Sosial dan Psikologis

Guru perlu menyadari bahwa siswa yang ada di kelasnya adalah siswa dengan latar belakang yang beragam. Setiap siswa memiliki berbeda orientasi, tujuan, minat, kondisi sosial ekonomi keluarganya. Posisi guru sebagai tenaga pendidik memang harus memperhatikan aspek sosial dan psikologi peserta didik tersebut. Aspek sosial seperti jenis kelamin, usia, tempat tinggal, status keluarga, agama, suku. Sedangkan aspek psikologi seperti emosional, karakter, hobby, gaya belajar. Selain itu setiap siswa memiliki motivasi dan gaya belajar berbeda-beda, ada yang mampu belajar mandiri, ada siswa yang senang jika belajar secara kelompok, ada yang merasa nyaman dengan menggunakan media

audio visual, ada siswa yang memiliki nilai yang baik pada satu mata pelajaran, tapi kurang secara akademik pada mata pelajaran lain. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar.

5. Mampu mengukur umpan balik (Evaluasi)

Setiap materi yang telah diberikan tentunya perlu dievaluasi atau diukur apakah sudah tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh peserta didik atau tidak. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti umpan balik yang mengacu pada tujuan yang konkret dan jelas serta berorientasi pada siswa, tepat waktu, berkesinambungan, dan konsisten, menyiratkan bahwa umpan balik dan evaluasi merupakan bagian penting dari strategi komunikasi yang efektif untuk pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar. Richmond (Richmond et al., 2020) menjelaskan bahwa bagi guru, umpan balik dan evaluasi melayani tiga tujuan utama. *Pertama*, melatih guru untuk memahami ketepatan materi dan strategi yang digunakan. *Kedua*, membantu siswa dalam menentukan ketepatan interpretasi dan pemahaman mereka tentang apa yang dikomunikasikan guru. *Ketiga*, meningkatkan saling pengertian antara guru dan siswa.



.Gambar 2. Siklus Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

IV. SIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pelatihan penerapan strategi komunikasi dalam proses pembelajaran yang efektif di

kelas dapat mendorong semangat para guru untuk meningkatkan kompetensinya serta menambah pengetahuan dan wawasan baru khususnya para guru dalam proses ajar mengajar, dimana hasilnya para guru diharapkan (1) mampu mendeskripsikan proses komunikasi yang efektif di kelas, (2) mampu mengidentifikasi hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran berdasarkan elemen-elemennya, (3) mampu menyusun dan menerapkan strategi komunikasi yang efektif sesuai tujuan pembelajaran di kelas.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Bergin, C. C., & Bergin, D. A. (2015). *Child and Adolescent Development In Your Classroom* (Second Edi). Cengage Learning.
- Boynton, M., & Boynton, C. (2005). *Educator's Guide to Preventing and Solving Discipline Problems*. ASCD.
- Efendy, M., Murwani, D., Hitipeuw, I., & Rahmawati, H. (2021). Motivasi Berprestasi Siswa di Sekolah, Bagaimana Peran Relasi Guru dan Siswa. *Jurnal Psikologi Konseling*, 18(1), 910–925.
- <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/Konseling/article/view/29301/17427>
- Iriantara, Y., & Syaripudin, U. (2013). *Komunikasi Pendidikan* (R. K. Soenendar (ed.); Cetakan pe). Simbiosis Rekatama Media.
- Laimeheriwa, E. Y. (2017). Hubungan Relasi Guru Siswa Dan Dukungan Sosial Teman Dengan Ketrelibatan Belajar Siswa Di Sekolah. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017*, 0(0), 541–552. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepndas/article/view/912>
- Nadia, R. P., & Delliana, S. (2020). Peran Komunikasi antara Guru dan Murid dalam Membangun Minat Belajar di Komunitas Jendela Jakarta. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 83–94. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i1.7019>
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi* (Edisi Ceta). Remaja Rosdakarya.
- Richmond, V. P., Wrench, J. S., & Gorham, J. (2020). *Communication, Affect & Learning in the Classroom* (4th Editio). Creative Commons.